Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2557-2566
**Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

# Pengenalan Dasar Kewirausahaan melalui *Entrepreneurship for Kids* (Studi Kasus pada TK Al-Amanah)

**Dellia Mila Vernia[1], Sigit Widiyarto[2]✉**
Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia(1)
Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

## Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pembelajaran *entrepreneurship* pada siswa usia dini. Pentingnya pembelajaran *entrepreneurship* guna pembentukan wirausahawan handal yang berlandaskan ajaran agama Islam yang mencontoh suri tauladan nabi Muhammad. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Uji keabsahan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan data. Data diambil melalui wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Respondent sebanyak 5 orang. Terdiri dari guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian pada penelitian ini menyatakan bahwa program *Entrepreneurship For Kids* didukung oleh perencanaan dan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, melalui rencana pembelajaran harian dan tahunan. Program juga dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dikemas dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti *market day, family day, modelling* dan kegiatan ekskul yang berhubungan dengan kewirusahaan. Berbagai kendala masih ditemui, namun masih dapat dalam taraf sedang. Program ini sebaiknya dapat dikembangkan dan diselaraskan dengan program yang ada di sekolah dasar dan sekolah menengah.
**Kata Kunci:** *program pengenalawan; pembelajaran kewirausahaan; pendidikan anak usia dini*

## Abstract
This research is motivated by the lack of entrepreneurship learning in early childhood students. The importance of entrepreneurship learning for the formation of reliable entrepreneurs who are based on Islamic teachings that follow the example of the prophet Muhammad. Researchers use a qualitative approach. The validity test was carried out using source and data triangulation techniques. Data was collected through interviews, documentation and questionnaires. Respondents were 5 people. Consists of teachers and principals. The results of the research in this study state that the Entrepreneurship For Kids program is supported by planning and learning in accordance with what has been planned, through daily and annual learning plans. The program is also carried out through various activities packed with fun learning such as market day, family day, modeling and extracurricular activities related to entrepreneurship. Various obstacles are still encountered, but can still be at a moderate level. This program should be developed and aligned with existing programs in primary and secondary schools.
**Keywords:** *recognition programmes; entrepreneurial learning; early childhood education*

Copyright (c) 2023 Dellia Mila Vernia & Sigit Widiyarto

✉ Corresponding author : Sigit Widiyarto
Email Address : sigit.widiyanto372@gmail.com (Jakarta, Indonesia)
Received 10 February 2023, Accepted 13 April 2023, Published 12 May 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

## Pendahuluan

Pembelajaran kewirausahaan telah dipraktikkan di negara-negara maju di Amerika dan Eropa. Metodologi yang digunakan beragam, mulai dari pendekatan inkuiri dan berbasis masalah, hingga metode penemuan (Morselli & Gorenc, 2022). Pendekatan pembelajaran ini dapat dikembangkan sehingga dapat membantu pendidikan dasar dengan wawasan kewirausahaan (Permana, 2021). Kedepan isu pendidikan kewirausahaan akan menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan. Pendidikan kewirausahaan terkait dengan pengembangan beberapa soft skill, seperti pengambilan keputusan, tema kolaborasi, komunikasi dan kepemimpinan di tengah kemajuan industri.

Perubahan industri sekarang, membuat pengusaha lebih muda dan lebih praktis. Kewirausahaan bukan hanya milik orang dewasa tetapi bisa menjadi bagian dari dunia anak-anak. Kewirausahaan bagi anak-anak memerlukan bimbingan dan dorongan dari orang tua dan orang dewasa serta guru di sekolah, sehingga perlu adanya pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini. (Herawati et al, 2021).

Anak-anak yang sudah dikenalkan berwirausaha sejak dini akan dapat memetik hasilnya ketika mereka dewasa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di usia dini, anak-anak berlatih, mengasah berbagai keterampilan termasuk mengasah jiwa bisnis, pengetahuan pasar dan menciptakan (Wahyudi et al., 2020). Mulai dari mengenal uang, transaksi bisnis, menjual produk hingga menabung dan berinvestasi. Proses tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif dan bertanggung jawab serta berinovatif, proaktif dan mau mengambil resiko (Robert Neale et al, 2022). Kewirausahaan lebih berpeluang mengubah mental anak, dari mental yang lemah dan ragu-ragu menjadi mental yang kuat, teguh, dan berpendirian. Beberapa kemampuan kewirausahaan anak memang berdasarkan bakat atau berdasarkan proses pembelajaran, namun bakat saja tanpa proses dan bimbingan yang panjang tidak akan maksimal.

Orang tua membutuhkan rencana dan upaya untuk memperkenalkan kewirausahaan. Kebanyakan orang tua tidak menyadari bahwa masa emas anak di usia dini sangat cepat berlalu, sehingga tidak dapat menggunakan waktu dengan baik dan efektif. Anak tumbuh dengan cepat dan tidak terasa waktu telah berlalu, hal inilah yang tidak disadari oleh orang tua. Pengenalan kewirausahaan pada anak usia dini sangat penting karena pola pikir lebih mudah ditanamkan sejak dini, dan anak akan lebih siap dan menerima segala wawasan tentang kewirausahaan. Penanaman anak tentang kewirausahaan kepada anak dewasa akan menemui kendala, karena anak belum siap dan memiliki pertimbangan lain yang dapat mengalihkan pikirannya tentang kewirausahaan. Orang tua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengekspresikan diri melalui kegiatan usaha yang sederhana, yang mengarah ke kegiatan usaha yang lebih kompleks nantinya (Rosalina, 2011). Diharapkan anak-anak mandiri dan mampu menghidupi dirinya sendiri. Jika Anda mampu mandiri, maka Anda bisa memberi manfaat bagi orang lain, dengan mempekerjakan orang di bisnis tertentu.

Anak akan merasa berharga bagi orang lain, jika mampu membantu orang lain dan lingkungannya. Generasi yang berkarakter merupakan tujuan pendidikan dan sejalan dengan arah pendidikan bangsa Indonesia. Kegiatan positif sehari-hari dapat dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Kegiatan positif akan dikaitkan dengan pendidikan kewirausahaan, seperti bangun pagi, membersihkan kamar tidur, merapikan mainan dan menggosok gigi. Kegiatan tersebut merupakan latihan untuk disiplin dan bertanggung jawab atas apa yang dimiliki (Nikmah & Suyanto, 2019). Aktivitas lain bisa ditambah dengan pengelolaan uang yang baik dan optimal.

Kewirausahaan adalah tahapan dan proses menjalankan usaha, dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan masukan dana. Kewirausahaan merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi. Kewirausahaan bagi suatu bangsa dan negara bukanlah hal yang sepele, tetapi memerlukan perhatian, karena kewirausahaan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara (Marnoto & Carvalho, 2016). Pertumbuhan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

ekonomi menjadi isu penting dalam menjaga inflasi dan ketahanan pangan dunia. Perhatian dan fokus pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini merupakan hal yang tidak boleh ditunda lagi. Jika diperhatikan, jumlah wirausahawan Indonesia baru mencapai 3,4% dari total penduduk. Sedangkan Singapura sudah mencapai 8% dari jumlah penduduknya pada tahun 2021. Dengan data tersebut, bisa dikatakan Indonesia masih membutuhkan banyak pengusaha muda.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Sauqi dkk (2020) yang menyatakan bahwa TK Alam, yang berbasis pada kegiatan ruang terbuka dapat memulai kewirausahaan sejak dini, dengan melatih berbagai kegiatan harian seperti menyiram pohon dan memanen sayur mayur. Kegiatan dasar bagi siswa TK, mampu memperkenalkan sekaligus membiasakan suatu pekerjaan yang dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan menyelarasan materi yang diberikan guru dan industri kerja serta memerlukan kerjasama yang baik, orang tua dan guru sehingga mampu mengurangi perbedaan kebutuhan industri kerja dan kurikulum di sekolah (M. Sudjana, 2010; Leung, 2011)

Penelitian lain menyatakan bahwa kewirausahaan dapat dipraktekkan dengan baik jika menggunakan 4 strategi, yaitu perlunya keterampilan kewirusahaan sejak dini, penambahan pengetahuan kewirusahaan, pembelajaran berbasis masalah dan perluasan pembelajaran berbasis aktivitas (Kissi., dkk. 2020). Pembelajaran berbasis masalah yang diarahkan kepada permasalahan proses produksi, penjualan, manageman keuangan dapat menjadi pilihan (Fassbender, dkk. 2022). Sekolah sudah seharusnya memerlukan suatu kurikulum yang mampu memberikan keluasan bagi siswa untuk berkreasi dan beraktivitas sesuai dengan usia mereka.

Kewirausahaan muda atau wirausaha bagi anak merupakan usaha yang harus dimulai sejak dini. Kewirausahaan untuk anak (Entrepreneurship For Kids) adalah pengenalan, proses pembelajaran, internalisasi kewirausahaan kepada anak melalui berbagai program yang sesuai dengan usia dan kondisi anak. Prosesnya dilakukan dengan pola pembelajaran yang menyenangkan, fokus dan berkelanjutan. Salah satu sekolah TK yang memiliki visi dan misi untuk menjadi manusia yang berkarakter, mandiri dan Islami adalah Taman Kanak-Kanak Al-Amanah yang berlokasi di Pondok Labu Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan arahan dari kepala dinas setempat. Taman Kanak-Kanak Al-Amanah merupakan sekolah yang berbasis pendidikan Islam. Para siswa mendapatkan pembelajaran agama Islam. Pembelajaran agama Islam dipadukan dengan kurikulum nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan suatu masalah penelitian yaitu pertama, proses apa saja yang dilakukan dalam program Entrepreneurship For Kids di TK Al-Amanah? dan kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat program Entrepreneurship For Kids di TK Al-Amanah?, sedangkan tujuan penelitian adalah pertama, untuk mengetahui proses apa saja yang dilakukan dalam program Entrepreneurship For Kids di TK Al-Amanah dan kedua untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program Entrepreneurship For Kids di TK Al-Amanah

## Metodologi

Peneliti melakukan berbagai kajian penelitian tentang pendidikan kewirausahaan anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga melakukan observasi ke beberapa sekolah di beberapa wilayah di Jakarta. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan kewirausahaan pada anak. Metode penelitian adalah kualitatif. Metode ini digunakan untuk menemukan fenomena dan gejala yang terjadi pada suatu objek penelitian. Responden adalah 4 guru dan 1 kepala sekolah TK Al-Amanah yang berlokasi di Pondok Labu Jakarta. Pemilihan responden adalah berdasarkan guru yang menangani langsung program kewirausahaan dan terlibat langsung dalam acara *market day*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan pengisian kuesioner. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

penarikan kesimpulan (Sudjana., 2010). Instrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara yang telah divalidasi oleh pakar pendidikan. Proses penelitian melibatkan peneliti, responden dan pihak lain yang mendukung proses penelitian ini seperti orang tua siswa. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Sumber-sumber yang diperoleh dibandingkan dan diperiksa kembali tingkat kepercayaan terhadap informasi data yang diperoleh. Sumber yang dijadikan dasar triangulasi adalah administrator, siswa dan guru serta kepala sekolah

Wawancara dilakukan untuk menemukan hal-hal yang lebih spesifik terhadap suatu objek penelitian. Partisipan yang diwawancarai akan memberikan jawaban yang lebih detail dan mengembangkan fenomena yang berkembang. Setelah itu peneliti dapat menginterpretasikan situasi dan jawabannya.

Rancangan penelitian dibuat berdasarkan keadaan dan situasi lapangan. Penelitian memerlukan perencanaan dan proses serta kesimpulan. Rancangan penelitian ini dipakai untuk menggali permasalahan, yang dapat berkaitan dengan pendidikan, sosial dan kebudayaan serta permasalahan lainya, sehingga nantinya dapat menjadi suatu dasar, arahan atau kebijakan solutif. Proses tahapan penelitian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan Penelitian**

| **Kegiatan** | **Rincian** | |
|---|---|---|
| | **Tujuan** | **Keterangan** |
| Identifikasi Masalah | Mendefinisikan masalah penelitian | Dimulai awal Januari 2022 |
| Pembatasan Masalah | Mencegah adanya perluasan masalah, sehingga lebih terarah pada analisis serta tujuan penelitian. | |
| Penetapan fokus masalah | Berguna untuk membatasi obyek penelitian, sehingga penelitian tidak mendapat data yang terlalu banyak | |
| Pelaksanaan Penelitian | Untuk mendapatkan hal baru, sebagai bukti mengenai obyektifitas pengetahuan dan sebagai pengembangan | Dilakukan 4 bulan |
| Pengolahan data | Untuk mendapatkan informasi data (primer dan sekunder) yang bermanfaat bagi penelitian, dan dianalis, dan menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan nanti yang harus diselesaikan | Data divalidasi dengan metode triangulasi |
| Pemunculan teori | Adanya teori untuk menyiapkan konsep,asumsi yang sesuai dengan fokus penelitian, serta dapat mengartikan atas fenomena dan data | |
| Pelaporan hasil penelitian | Mempublikasikan hasil penelitian untuk masyarakat umum dan bermanfaat bagi institusi tempat penelitian serta pengembangan pengetahuan | Hasil penelitian dipublikasikan pada tahun 2023 |

Sumber: Sudjana, 2010 dengan perubahan

Pada tabel 1, menjelaskan tahapan penelitian. Tahapan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Jadwal menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tidak lepas dari pengamatan penelitian, data yang diperoleh dan fenomena yang berkembang pada saat dilakukan proses penelitian. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data sekunder meliputi hasil portofolio siswa, dokumen dan administrasi pengajaran di sekolah, hasil evaluasi belajar. Data primer meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan angket.

Wawancara dilakukan pada awal observasi dan pada saat jam sekolah selesai. Para guru sesaat selesai mengajar mereka menyediakan waktu selama 60 menit untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Pertanyaan bersifat terbuka, sehingga responden dapat menjawab dengan leluasa dan bebas mengkaitkan pertanyaan dengan proses mengajar.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

Diketahui bahwa program sekolah *Entreprenurship For Kids* dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan konsep kewirausahaan kedalam mata pelajaran. Konsep juga dipraktekkan dengan cara pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Sesuai hasil wawancara ibu KF, menyatakan bahwa"

> *"Pembelajaran kewirusahaan dilakukan dengan eduwisata, berkunjung ke pasar, melihat langsung transaksi keuangan dan proses penjualan serta pembelaian, melihat produk dagangan, membelanjakan dengan hemat. Kunjungan yang pernah dilakukan di pasar apung (floating market) Lembang Bandung Jawa Barat. Proses tidak hanya melihat, namun mencoba praktek untuk membuat produk, dengan cara mengunjungi dan mengajari anak anak memproduksi produk tahu dan tempe di suatu UMKM"*

Kegiatan tadi menjadi agenda rutin tahunan, setiap siswa mempunyai portofolio hasil produk dan pendapat mereka mengenai eduwisata. Program sudah disepakati oleh kepala sekolah dan para orang tua murid. Penjelasan ibu KF, sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh kepala sekolah Ibu RN yaitu,

> *"Program kerja sekolah direncanakan bersama, yayasan, guru, para orang tua murid dan saya selaku kepala sekolah, program dibuat untuk mendukung kemandirian siswa, melalui Entreprenurship For Kids, disamping itu anak anak diajari membuat prakarya atau benda yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah atau anak itu sendiri"*

**Gambar 1. Pembuatan prakarya topeng**

**Gambar 2. Siswa sedang praktek menjadi penjual**

Pembuatan prakarya menjadi bagian proses bekerja dan memproduksi suatu produk karya. Karya yang layak dijual, guru memasang karya tersebut pada acara yang disebut "market day" acara ini dilaksanakan setahun sekali. Kegiatan ini mempunyai makna dari kewirausahaan itu sendiri. Acara ini merupakan rangkaian program yang bertujuan membentuk *entrepreneur kid* secara alamiah. Gambaran kegiatan pembuatan prakarya dapat dilihat pada gambar 1. Anak dibentuk bukan dari paksaan atau kehendak orang tua. Anak kelihatan senang dan menikmati acara ini. Sesuai dengan penjelasan guru TK B, yaitu ibu HF menjelaskan bahwa:

> *"Penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini dengan mengajak langsung terjun menjadi penjual dan pembeli, dan menjelaskan nilai ekonomi pada produk hasil karya mereka yang dibuat bersama* sama *guru dan orang tua. Acara ini juga dapat mempererat jalinan saturahmi orang tua dan guru serta anak anak mereka".*

Nampak pada kegiatan, ditampilkan hasil produksi dan karya orang tua siswa yang dalam proses pembuatannya mengajak anak untuk berpartisipasi. Acara dibuat seperti pasar, hingga anak anak semangat dan senang untuk berpartisipasi pada acara tersebut. Anak juga

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

nampak bangga, karena produk yang dijual tidak hanya makanan, namun berbagai hasil karya mereka, seperti topeng, topi, keranjang dan suasana pasar yang dihiasi kertas warna warni yang dapat menambah kemeriahan suasana acara. Praktik anak menjadi penjual dapat dilihat pada gambar 2. Jika dilihat proses persiapan produk hingga dijual, guru memerlukan waktu untuk membantu mendisain dan membuat aneka ragam produk (Haenfler, R. 2018)

Kegiatan diatas, tentunya mempunyai rencana yang matang dan terintegrasi kedalam berbagai pelajaran yang disajikan di kelas. Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum ibu YB menjelaskan bahwa :

> "Program *Entreprenurship For Kids diintegrasikan keseluruh kegiatan belajar dikelas, kegiatan melalui bermain dan diinternalisasikan ke dalam nilai kewirausahaan dalam pembelajaran, sehingga tujuan yang akan capai adalah awareness akan karakter wirausaha dan pembiasaan nilai kewirausahaan kedalam kehidupan sehari hari dikelas dan melalui bermain. Pengintegrasian juga dilakukan dalam satuan kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) guna mengarahkan kepada nilai kewirusahaan dalm silabus. Memasukkan pembelajaran aktif yang terintegrasikan ke dalam nilai kewirausahaan di rencana pembelajaran seperti ekskul sekolah cooking class dan outbond"*

Berdasarkan data sekunder (dokumen pembelajaran sekolah), guru menciptakan KD dan SK berlandaskan *Entreprenurship* sebagai titik tolak tujuan pembelajaran, berikut adalah cuplikan dokumen yang menjelaskan bahwa *Entreprenurship* harus didukung dengan perencanaan yang baik dan konsisten, sebagaimana dapat dilihat pada rencana program tahunan TK pada tabel 2.

**Tabel 3. Rencana Program Tahunan TK**

| No | Tema | Tujuan |
|---|---|---|
| 1 | Pasar Tempat Jual Beli | Memperkenalkan kegunaan pasar, jenis pasar, mengenalkan barang barang di pasar, mengenalkan adab dipasar dan mengetahui alat jual beli |
| 2 | Cita citaku menjadi Pengusaha | Memperkenalkan berbagai profesi pekerjaan, menjelaskan isitilah pengusaha dan macam macam pengusaha, dan memperkenalkan manfaat menjadi pengusaha |
| 3 | Sikap dan Nilai seorang Pengusaha | Membiasakan Jujur, sungguh sungguh, tanggung jawab, percaya diri dan visioner. |

Sumber: TK Amanah (2022)

Penjelasan wakil kepala sekolah sejalan dengan wawancara kepada beberapa orang tua murid yang ikut mendukung program yang dapat meningkatkan akselerasi Program *Entreprenurship For Kids*. Lebih jauh lagi, program ini dijelaskan oleh guru kelas B1 yang berinisial KF, program dilengkapi dengan penerapan *Family day dan Modelling*.

> *"Kisah pengusaha sukses serta, perjalanan kisah para nabi yang berdagang, dengan dibekali kejujuran, kerja keras dan ulet, menjadi rujukan kami sesuai dengan visi dan misi kami ingin menerapkan Entreprenurship pada sekolah ini, siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru dan orang tua dirumah dan saat bercerita, memberikan model yang baik kepada mereka selain itu ada program family day yang bertujuan menumbuhkan jalinan orang tua dan anak, serta guru dan siswa"*

Selain program yang sudah dan sedang dijalankan, namun semua itu tidak lepas adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor itu muncul ketika diadakan evaluasi program tiap bulan. Menurut catatan rapat dan laporan kepada yayasan, adanya hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mempraktekkan program yang sudah

dicanangkan adalah, terbatasnya media pembelajaran yang berhubungan dengan *entrepreneurship*, sumber daya manusia meliputi guru dan staff sekolah yang tidak imbang dengan jumlah siswa. Sesuai dengan analisis data dan pengamatan peneliti, ada beberapa faktor pendukung, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang cukup baik dalam mengelola dan menjalankan program ini dan lokasi sekolah yang berada tidak jauh dari pusat bisnis seperti perkantoran dan pasar. Terbatasnya media pembelajaran untuk program kewirusahaan menjadi salah satu tantangan zaman saat ini untuk menciptakan media yang efektif (Aprilianti et al., 2021). Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas dapat dirangkum kegiatan pembelajaran program *Entrepreneurship For Kids* yang disajikan dengan bagan pada gambar 3.

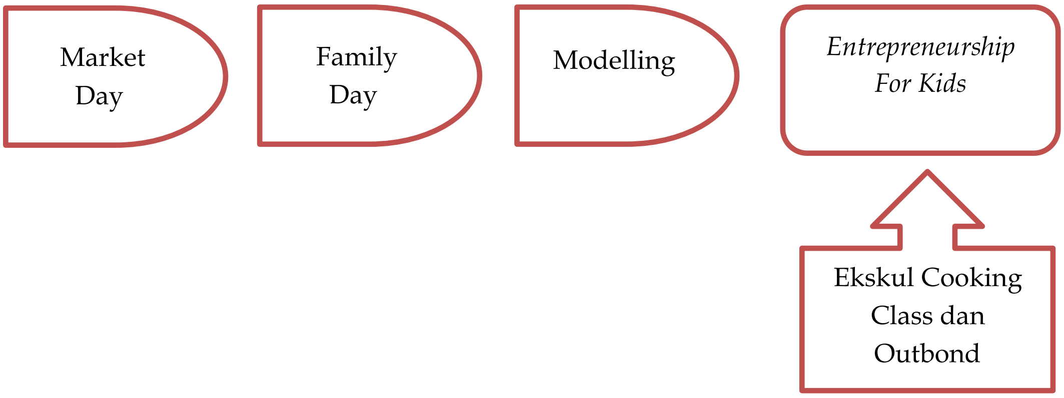


**Gambar 3. Tahapan Kegiatan**

Menurut responden bahwa program *Entrepreneurship For Kids* pada TK AL Amanah dijalankan dengan pembiasaan sehari-hari. Anak dibiasakan menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan program, baik dirumah maupun disekolah. Kegiatan dapat berupa menyiram tanaman, berkebun dan memelihara ikan yang nanti dapat dijual. Kewirausahaan sebagai mata pelajaran memberikan visi bagaimana memimpin dan mengelola perusahaan (Rantanen, 2019). Pada kegiatan *modelling* para orang tua diharapkan menjadi model bagi anaknya sendiri, orang tua menunjukkan peran yang strategis dalam mewujudkan wirausahawan muda (Ati et al., 2021). Orang tua yang berlatarbelakang wirusahawan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan *feasibility* dan *desirability* dan kemampuan teknologi untuk berwirausaha bagi anaknya (Battisti, 2019; Prastiwi & Agustina, 2019). Orang tua yang berprofesi sebagai wirusahawan, baik ayah dan ibu akan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan pada anak mereka (Maziriri et al., 2022; Conroy, T 2019). Peran orang tua memungkinkan agar anak dapat menyesuaikan kemandirian dalam hidup mereka. Lain hal mengungkapkan tiga metode utama untuk mengajar anak-anak tentang pekerjaan: (1) menerapkan pekerjaan rumah tangga dan tunjangan, (2) memfasilitasi pekerjaan berbayar, dan (3) mendorong pengalaman wirausaha. Melalui masing-masing metode ini, anak-anak diajari prinsip-prinsip keuangan yang berharga. Pengalaman wirausaha secara khusus mengajarkan anak-anak untuk bekerja keras demi uang, mengelola uang yang diperoleh melalui penganggaran dan tabungan, dan mandiri. Program *market day* salah satu upaya yang baik dalam mengajak siswa anak usia dini mengenal kewirausahaan di TK Alamanah. Upaya itu sejalan dengan program kewirausahaan anak di Korea Selatan, yang menyajikan café untuk anak (Jin et al., 2022). Pembelajaran yang diikuti dengan praktek akan memberikan dampak yang baik. Pada penelitian (Taras, 2019) menyatakan bahwa praktek pada anak usia muda akan menghasilkan hasil yang mengembirakan, anak mampu menyelesaikan proyek kolaborasi yang rumit dengan berbekal kerja sama dengan teman sebayanya di seluruh dunia.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

Program ekskul dapat mempercepat akselerasi pertumbuhan minat kewirausahaan pada anak usia dini, dengan mengajak anak berjualan makanan di jalan, bersama orang tua (Estrada, 2019). Kegiatan ini secara tidak langsung mengajak anak untuk bekerja, walaupun pada tahap terbatas dan disesuaikan dengan batas umur anak (Selmer et al., 2021).

Media yang dapat mendukung pembelajaran kewirausahaan dapat menggunakan media *virtual reality*. Media ini sangat menyenangkan bagi anak-anak (Merzaie et al., 2021). Media yang baik, adalah media yang bersumber pada bahan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditercantum pada rencana pengajaran. Media juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan dapat menggunakan alat kewirausahaan yang tepat bagi anak (Ahmad et al., 2021)

Perlu disadari bahwa semua anak mempunyai minat, pendapat, hasrat, opini dan rasa ingin tahu tentang tata cara bekerja guna membangun sebuah bisnis. Intinya adalah guru dan orang tua mampu menyalurkan anak masuk kedalam pengalaman belajar yang berharga dan menyenangkan (Mahmoud, 2022)

## Simpulan

Pembelajaran memerlukan keputusan yang cepat dari para orang tua untuk segera mendukung program yang sudah dilakukan sekolah. Keputusan ini harus cepat, karena usia anak usia dini yang relatif singkat pada masa masa emas (umur 0 hingga 7 tahun). Tahapan proses yang dikerjakan untuk mendukung program adalah *market day*, *family day*, *modelling* yang didukung kegiatan di dalam kelas dan diluar kelas serta kegiatan ekskul. Proses ini dilakukan dengan cara, perencanaan pembelajaran yang berisi tema dan tujuan berwirausaha, proses pembiasaan, metode bermain dan menyenangkan dan evaluasi di tiap tahun. Faktor pendukung program ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan bijak serta tegas, dan lokasi sekolah yang berdekatan dengan pasar. Faktor penghambat dari program adalah kurangnya pengajar dan media yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti, alat peraga edukatif (APE). Para guru sebaiknya dapat mengembangkan media yang digital yang lebih maju dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan untuk anak.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterimakasih kepada para guru dan kepala sekolah TK AL-Amanah, yang dapat berkenan membantu proses pengambilan data hingga selesai penelitian ini. Peneliti juga mengapresiasi kepada pihak orang tua yang memberikan saran dan masukan yang bermanfaat.

## Daftar Pustaka

Aprilianti, R., Saraswati, G., & Azis, W. A. (2021). Desain Aplikasi Efkids untuk Menstimulasi Sikap Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 97–108. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.834

Arias, E., Barba-Sánchez, V., Carrión, C., & Casado, R. (2018). Enhancing entrepreneurship education in a master's degree in computer engineering: A project-based learning approach. *Administrative Sciences*, *8*(4), 58. https://doi.org/10.3390/admsci8040058

Ati, A. P., Shedriko, S., Harie, S., Prabowo, H. A., Purwaningsih, D., Sandiar, L., & Widiyarto, S. (2021). PKM Pelatihan Wirausaha dengan E-Learning menggunakan Cisco Webex pada Komunitas Wirausaha Pemula Nusantara Yayasan Kawis dan PKT Kecamatan Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *5*(1), 121–132. https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2505

Ahmad, J. J. K. S., Husin, N., Masdek, N. R. N. M., & Rahim, N. A. (2021). Lima Sekawan: An Entrepreneurial App Based Introductory Tools for Kids. *i-JaMCSIIX Universiti Teknologi MARA Cawangan Melaka Kampus Jasin 77300 Merlimau, Melaka Tel: 062645000*, 66. https://jamcslix.wixsite.com/2021

Arruti, A. and Paños-Castro, J. (2020), "International entrepreneurship education for pre-

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

service teachers: a longitudinal study", *Education + Training*, Vol. 62 No. 7/8, pp. 825-841. https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0098

Battisti, S (2019) Digital Social Entrepreneurs as Bridges in Public–Private Partnerships, Journal of Social Entrepreneurship, 10:2, 135-158, DOI: 10.1080/19420676.2018.1541006

Conroy, T (2019) The kids are alright: working women, schedule flexibility and childcare, Regional Studies, 53:2, 261-271, DOI: 10.1080/00343404.2018.1462478

El Zhraa Salem Mahmoud, F. (2022). Preparing the Child to Become an Entrepreneur, a Futuristic Framework. *Higher Education Research, 7*(1), 16–22. https://doi.org/10.11648/j.her.20220701.13

Estrada, E. (2019). *Kids at work: Latinx families selling food on the streets of Los Angeles* (7th ed.). NYU Press. https://doi.org/10.18574/nyu/9781479811519.001.0001

Fassbender, U., Papenbrock, J., & Pilz, M. (2022). Teaching entrepreneurship to life-science students through Problem Based Learning. *The International Journal of Management Education*, *20*(3), 100685. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100685

Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, *1*(1), 17–21. https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4

Haenfler, R. (2018). The Entrepreneurial (Straight) Edge: How Participation in DIY Music Cultures Translates to Work and Careers. *Cultural Sociology*, *12*(2), 174–192. https://doi.org/10.1177/1749975517700774

Jin, N. (Paul), Lee, K.-H., & Lee, S.-M. (2022). Customer loyalty in the kids café business: the role of relationship benefits. *Journal of Foodservice Business Research*, 1–21. https://doi.org/10.1080/15378020.2022.2058313

Kissi, E., Ahadzie, D. K., Debrah, C., & Adjei-Kumi, T. (2020). Underlying strategies for improving entrepreneurial skills development of technical and vocational students in developing countries: using Ghana as a case study. *Education+ Training*, *62*(5), 599-614. https://doi.org/10.1108/ET-11-2019-0264

Leung, A. (2011), "Motherhood and entrepreneurship: gender role identity as a resource", *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, Vol. 3 No. 3, pp. 254-264. https://doi.org/10.1108/17566261111169331

Loderup, C.L., Timmons, J.E., Kimball, E.R. *et al.* How Do Parents Teach Their Children About Work? A Qualitative Exploration of Household Chores, Employment, and Entrepreneurial Experiences. *J Fam Econ Iss* **42**, 73–89 (2021). https://doi.org/10.1007/s10834-020-09709-5

Marnoto, S., & Carvalho, J. M. S. (2016). Developing Entrepreneurship Skills in Children and Teenagers. *Education for Entrepreneurship: International Journal of Education for Entrepreneurship*, *6*(2), 67–78. https://repositorio.umaia.pt/handle/10400.24/549

Maziriri, E. T., Nyagadza, B., Maramura, T. C., & Mapuranga, M. (2022). "Like Mom and Dad": Using Narrative Analysis to Understand how Couplepreneurs Stimulate their Kids' Entrepreneurial Mindset. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, *25*(6), 1–30. https://doi.org/10.1108/JEEE-05-2022-0153

Merzaie, A., Spil, T., Franke, J., & Tabak, M. (2021). VR is Very Relevant 4 kids- Business Modeling for Virtual Reality In Healthcarei. In P. Fotaris (Ed.), *Proceedings of the 15th European Conference on Game Based Learning, ECGBL 2021* (pp. 544–552). Dechema e.V. https://doi.org/10.34190/GBL.21.053

Morselli, D., & Gorenc, J. (2022). Using the EntreComp framework to evaluate two entrepreneurship education courses based on the Korda Method. *The International Journal of Management Education*, *20*(1), 100591. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100591

Nikmah, M., & Suyanto, T. (2019). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Anggota Melalui Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Di Smpn 2 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, *7*(2).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4220

https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/28382

Permana, T. I. (2021). Pembentukan Karakter Wirausaha Anak Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo Malang melalui Batik Celup. *International Journal of Community Service Learning*, *5*(1), 51–58. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i1.30025

Prastiwi, I. A., & Agustina, T. S. (2019). Latar Belakang Keluarga Wirausaha dan Niat untuk Berwirausaha. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*.

Rantanen, N. (2019). *Business and Marketing Ideas for "Play Day" Kids Café in Kotka* [Laurea University of Applied Sciences]. https://www.theseus.fi/bitstream/handle/10024/265999/Business and Marketing Ideas for "Play Day" Kids Café in Kotka.pdf?sequence=2

Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, *9*(1). DOI: 10.30595/psychoidea.v9i1.239

Robert Neale, N., Sahaym, A., Noack, D., & Juasrikul, S. (2022). The kids are all right: Adolescent deviance, innovativeness, proactiveness and risk-taking. The International Journal of Entrepreneurship and Innovation, 0(0). https://doi.org/10.1177/14657503221092965

Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 9-20. https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2379

Selmer, J., McNulty, Y., & Lauring, J. (2021). *The Routledge Companion to Talent Management*. Routledge.

Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar.

Taras, V. (2019). X-Culture Academy: Kids Learning International Business Through Experience. In *The Palgrave Handbook of Learning and Teaching International Business and Management* (pp. 789–799). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-20415-0_37

Conroy, T (2019) The kids are alright: working women, schedule flexibility and childcare, Regional Studies, 53:2, 261-271. https://doi.org/10.1080/00343404.2018.1462478

Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). Wirausaha Muda Mandiri: Learning, Sharing & Practice. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, *3*(1), 101–110. https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120